

## **ANALISIS PERAN POJOK BACA SEKOLAH SMA N 1 SEDAYU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA**

**Ichaseptiana Saputri<sup>1</sup>, Arina Faila Saufa<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia 55281

<sup>1</sup>ichaseptiana1507@gmail.com, <sup>2</sup>arinasaufan@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan program pojok baca di SMA N 1 Sedayu dan untuk mengetahui peranan program pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA N 1 Sedayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan kualitatif deskriptif menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian terhadap peranan program pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa SMA N 1 Sedayu yaitu penerapan pojok baca di SMA N 1 Sedayu merupakan hasil koordinasi antara kepala sekolah dan guru. Selain itu, pojok baca SMA N 1 Sedayu merupakan hasil dari study banding ke sekolah Internasional. SMA N 1 Sedayu juga tidak hanya membuat pojok baca kelas, tetapi juga pojok baca di lingkungan sekolah dengan bentuk OASE dan di luar sekolah seperti di puskesmas, kantor kelurahan, dan kantor kecamatan yang dimulai sejak akreditasi sekolah yaitu tahun 2019. Peranan pojok baca di SMA N 1 Sedayu yaitu 1) memenuhi kebutuhan informasi siswa siswi melalui pojok baca 2) memberikan pengalaman secara langsung melalui praktik 3) membantu meningkatkan kreatifitas siswa. Pojok baca di sekolah masih jarang ditemukan oleh karena itu masih perlu dikaji oleh penelitian selanjutnya.

### **ABSTRACT**

*Therefore, the role of the school reading corner is very helpful in utilizing the library materials in the reading corner. The purpose of this research is to find out the implementation of the reading corner program at SMA N 1 Sedayu and to find out the role of the reading corner program in increasing students' interest in reading at SMA N 1 Sedayu. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. Analysis of research data using descriptive qualitative using data reduction, data presentation, and draw conclusions. The results of research on the role of the reading corner program as an effort to increase students' interest in reading at SMA N 1 Sedayu, namely the implementation of the reading corner at SMA N 1 Sedayu is the result of coordination between the principal and teachers. In addition, the reading corner of SMA N 1 Sedayu is the result of a comparative study to international schools. SMA N 1 Sedayu has also built not only a class reading corner, but also a reading corner in the school environment in the form of OASE and outside of school such as at the health center, sub-district office, and sub-district office which started with school accreditation, namely in 2019. The role of the reading corner in SMA N 1 Sedayu namely 1) fulfilling the information needs of students through a reading corner 2) providing direct experience through practice 3) helping to increase student creativity.*

### **ARTIKEL INFO**

Diterima: 3 Januari 2024  
Direvisi: 7 Februari  
Disetujui: 10 April 2024

### **Kata Kunci**

Minat baca  
Perpustakaan  
Pojok baca

### **Key Words:**

Interest read  
Library  
Reading corner

*Reading corners in schools are still rarely found, therefore it still needs to be studied by further research.*

## PENDAHULUAN

Tingkat kemampuan membaca masyarakat di Indonesia kembali mengalami penurunan pada tahun 2018. Sebelumnya tingkat kemampuan membaca masyarakat di Indonesia juga mengalami penurunan di tahun 2000, tetapi sempat naik cukup drastis di tahun 2009. Data ini dihasilkan dari hasil survai yang dilakukan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) terhadap siswa sekolah yang berusia 15 tahun terkait kemampuan literasi, matematika, dan sains (Dian, 2022).

Kemunduran dalam sistem pendidikan di Indonesia yang telah berjalan selama lebih dari 5 tahun ke belakang. Tercatat penurunan nilai kemampuan membaca anak usia sekolah dimulai pada rentang tahun 2009 hingga 2012. Pada tahun 2015 sempat mengalami sedikit peningkatan sebelum turun secara signifikan pada tahun 2018. Angka tersebut memiliki selisih yang sangat jauh jika dibandingkan dengan rata-rata kemampuan membaca di berbagai negara lainnya (Avvisati dkk, 2019). Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah karena kemampuan membaca di usia sekolah merupakan salah satu parameter penentu kualitas sumber daya manusia Indonesia ke depan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada sistem pendidikan dan sumber daya manusia, guna meningkatkan kembali kemampuan membaca anak usia sekolah.

Kemampuan membaca tidak dapat meningkat secara instan. Berbagai strategi perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca, salah satunya diawali dengan meningkatkan minat baca pada masyarakat dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya memiliki kemampuan membaca dengan baik. Pemerintah telah berupaya meningkatkan minat baca di Indonesia melalui berbagai program bersama kementerian atau lembaga terkait. Pemerintah juga memberikan dukungan dalam meningkatkan kemampuan literasi pada generasi usia sekolah melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Pada peraturan tersebut, tertuang amanat untuk memanfaatkan waktu 15 menit untuk membaca

buku selain buku mata pelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu, program peningkatan minat baca juga dapat dilakukan dengan pengembangan perpustakaan sekolah, meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi, dan menyediakan pojok baca di ruang publik (Purwanto, 2022). Pemerintah juga melakukan pendekatan digital dalam memberikan kampanye dan sosialisasi terkait gerakan literasi melalui seminar daring bersama komunitas dan masyarakat (Usman, 2022). Langkah-langkah tersebut dilakukan oleh Pemerintah dengan harapan masyarakat Indonesia lebih menyadari pentingnya meningkatkan minat baca agar kemampuan membaca dan mengolah informasi juga meningkat. Kemampuan membaca dan mengolah informasi yang baik menjadikan seseorang memiliki kemampuan literasi informasi yang baik pula, sehingga kemampuan tersebut mampu memberi manfaat terhadap upaya penyelesaian masalah yang akan datang.

Kemampuan literasi informasi menjadi hal penting bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya generasi muda masa kini. Keterbukaan akses terhadap berbagai informasi menuntut masyarakat untuk dapat memilih informasi yang valid. Maka dari itu, memiliki penguasaan literasi yang baik mampu meningkatkan kemampuan memahami informasi dengan baik dan mendukung kompetensi yang dimiliki (Irianto & Febrianti, 2017). Peningkatan kemampuan literasi informasi perlu diawali dengan peningkatan minat baca masyarakat. Minat baca menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi karena dengan meningkatnya minat baca, maka frekuensi kegiatan membaca dan kegiatan pencarian informasi juga bertambah. Dengan demikian kemampuan literasi informasi juga meningkat. Salah satu upaya meningkatkan minat baca masyarakat dilakukan di lingkungan sekolah, seperti menerapkan program pojok baca sebagai langkah proaktif dalam mendekatkan siswa dengan berbagai sumber informasi.

Program Pojok Baca sekolah merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan minat baca siswa, karena program ini relatif lebih mudah dilakukan dan dapat dikreasikan dengan cara yang menarik. Dalam penerapannya di lingkungan sekolah, program pojok baca berperan sebagai media untuk mendekatkan siswa dengan buku atau bahan bacaan (Amiroh, 2020). Program pojok baca di sekolah umumnya merupakan bentuk pengembangan layanan dari perpustakaan yang ada di sekolah. Sarana ini dapat diletakkan di beberapa sudut sekolah guna menarik minat baca siswa, salah satunya di kelas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Huninairoh (2021, hlm. 53) di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes, pojok baca memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca. Dampak tersebut diiringi dengan pengelolaan pojok baca berupa kegiatan membaca buku sebelum memulai pembelajaran selama 15 menit. Selain itu, penelitian Fatimah (2022, hlm. 54) pada SD Inpres Jongaya Kota Makassar juga menunjukkan perubahan positif terhadap perubahan minat baca siswa atas adanya pojok baca.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pojok baca efektif dalam peningkatan minat baca siswa. Pemanfaatan pojok baca penting untuk diteliti lebih lanjut, karena perbedaan usia, gender, kemampuan membaca, dan faktor psikologis dapat mempengaruhi minat baca siswa khususnya pada siswa Sekolah Menengah Atas (Amiroh, 2020). Salah satu Sekolah Menengah Atas yang memiliki program Pojok Baca adalah SMA N 1 Sedayu yang berlokasi di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Siswa pada jenjang SMA merupakan anak pada golongan remaja pada usia ini pembentukan kepribadian dan karakteristik mulai memasuki tahap akhir sebelum dikategorikan sebagai dewasa. Keterbukaan informasi pada usia ini juga semakin luas seiring dengan perkembangan kedewasaan, pergaulan dan kompleksitas psikologis sehingga penting untuk mengetahui dampak penerapan program Pojok Baca terhadap minat baca siswa.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan tahap pra observasi di SMA N 1 Sedayu guna mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan mengenai lokasi penelitian dan objek yang dikaji sebagai bahan dalam memperkuat penelitian. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari

Senin, 12 Desember 2022 dengan ibu kepala Perpustakaan SMA N 1 Sedayu yaitu Ibu Hj. Syamsuriani, S.Pd didapatkan hasil bahwa program Pojok Baca di SMA N 1 Sedayu telah dilaksanakan sejak dilaksanakan akreditasi, yakni pada bulan Januari 2019. Pihak SMA N 1 Sedayu menyampaikan bahwa koleksi yang dimiliki oleh Pojok Baca ini adalah buku-buku di luar mata pelajaran dan cukup beragam, mulai dari novel, majalah, komik dan berbagai koleksi lainnya. Program Pojok Baca di SMA N 1 Sedayu sendiri sudah disediakan di setiap kelas dari kelas X-XII dengan jumlah total 27 kelas. Program ini merupakan hasil inovasi yang dilakukan oleh perpustakaan SMA N 1 Sedayu dengan tujuan untuk mendorong minat baca siswa-siswa SMAN 1 Sedayu. Perpustakaan Loka Ghana SMA N 1 Sedayu juga menjadi juara 2 Nasional pada tahun 2021, Perpustakaan Loka Ghana sudah akreditasi A, dan belum ada yang meneliti tentang program pojok baca.

Berdasarkan latar belakang dan pra observasi yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan program Pojok Baca di lingkungan sekolah, dalam meningkatkan minat baca siswa. Peneliti mengangkat topik penelitian tersebut dengan judul "Peranan Program Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa SMA N 1 Sedayu".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Peranan**

Peranan mengacu pada serangkaian tindakan yang diharapkan dimiliki oleh individu dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, istilah yang digunakan untuk peranan adalah "*role*," yang memiliki arti sebagai "tugas atau kewajiban seseorang dalam melakukan sesuatu." Dengan kata lain, peranan merujuk pada tugas atau kewajiban yang harus dilakukan oleh konteks usaha atau pekerjaan, orang tersebut merupakan individu yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Peran dapat diartikan sebagai sekumpulan perbuatan yang diharapkan dimiliki oleh individu yang berada dalam posisi tertentu dalam masyarakat. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kejadian atau peristiwa (Qiftiyah, 2020: 23).

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), peranan menggambarkan tindakan yang dijalankan oleh seseorang dalam suatu

peristiwa. Sementara menurut Soerjono Soekanto, Peranan adalah bagian yang dapat berubah-ubah dari kedudukan atau status seseorang seiring waktu. Pendapat lain dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2002: 243) bahwa :

- a. Peranan adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu berperilaku dalam kehidupan masyarakat yang terorganisir.
- b. Peranan melibatkan peraturan-peraturan yang terkait dengan posisi atau peran seseorang dalam masyarakat.
- c. Peranan juga dapat diartikan sebagai tindakan individu yang memiliki kepentingan dalam struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan melibatkan hubungan yang dinamis antara kedudukan seseorang dan tindakan atau perilaku yang mereka lakukan untuk mempengaruhi suatu proses yang berkelanjutan.

### **Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan berdasarkan KBBI adalah tempat, gedung, ruang, yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 3, disebutkan bahwa fungsi perpustakaan antara lain sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk mencerdaskan dan keberdayaan bangsa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 mengenai Perpustakaan, sebuah perpustakaan, terutama perpustakaan sekolah, dianggap memenuhi standar nasional jika memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut mencakup standar koleksi, fasilitas, pelayanan, tenaga kerja, penyelenggaraan, dan pengolahan perpustakaan yang di jelaskan pada bab IV pasal 9. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menjelaskan pada Bab III Pasal 11 bahwa Standar Nasional Perpustakaan mencakup beberapa aspek penting. Aspek-aspek tersebut meliputi standar penyelenggaraan, standar fasilitas dan prafasilitas standar koleksi perpustakaan, standar pelayanan perpustakaan, standar pengelolaan, dan standar tenaga perpustakaan (Charolina, 2020).

Menurut George Eberhart dalam (Sharma, 2019), perpustakaan adalah kumpulan sumber daya dalam berbagai format yang diselenggarakan oleh profesional informasi atau pakar lainnya, yang menyediakan akses fisik, digital, bibliografi, atau intelektual yang nyaman, menawarkan layanan dan program yang ditargetkan dengan misi mendidik, menginformasikan, atau menghibur berbagai khalayak dan tujuan merangsang pembelajaran individu dan memajukan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas terkait perpustakaan sekolah, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah sistem informasi dari lembaga pendidikan sekolah yang memiliki untuk Tujuan utama perpustakaan sekolah adalah memberikan bantuan kepada sekolah dalam mencapai tujuan spesifik dan tujuan pendidikan secara umum.

### **Pojok Baca**

Pojok baca adalah upaya mengembangkan daya baca anak didik melalui pemanfaatan pojok kelas sebagai perpustakaan kecil. Pojok baca merupakan wujud komitmen Sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas dalam mendukung Gerakan Wajib Membaca 15 menit yang dicanangkan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Melalui pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada anak didik untuk menciptakan budaya membaca dan kebiasaan segala hal yang berhubungan dengan gemar membaca. Selain itu, dengan gemar membaca anak memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang (Aswat, 2020). Minat dan kebiasaan membaca perlu dipupuk, dibina dan dikembangkan sejak dini karena perkembangan kemampuan anak tergantung pada pengalaman yang dilaluinya diusia enam tahun pertama, dimana minat baca mempengaruhi perilaku bacanya sepanjang hidupnya. Salah satu upaya dalam membangkitkan minat baca anak yaitu melalui literasi baca berbasis pojok baca kelas. Pojok baca merupakan suatu sudut ruang di dalam kelas yang dilengkapi dengan rak buku atau box buku serta berbagai koleksi buku yang menarik bagi anak yang berperan sebagai

perpanjangan fungsi dari perpustakaan. Melalui pojok baca siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku. Buku-buku tersebut tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk meminjamnya dan dibaca di rumah.

### **Minat Baca**

Minat adalah proses dimana tindakan seseorang seperti aktivitas menjadi sebuah objek untuk memunculkan rasa senang, atau disebut dengan cara memusatkan perhatian subjek, ada usaha yang dilakukan dalam mendekati, ingin mengetahui dan lainnya. Sehingga subjek merasakan perasaan senang dan tertarik pada objek. Minat juga berkaitan dengan motivasi, adanya motivasi ini adalah kebutuhan kemudian peran guru disini adalah sebagai fasilitator untuk memberikan dorongan sehingga siswa memiliki keinginan dan daya tarik tinggi atas objek yang dilihatnya. Membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dalam masyarakat dan merupakan langkah awal membina minat baca. Membaca bisa menambah informasi, pengetahuan, dan wawasan berpikir yang luas. minat baca dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan ketertarikan akan bahan bacaan dan aktivitas membaca, sehingga akan menyebabkan seseorang melakukan kegiatan membaca secara sukarela, dimana dalam kegiatan membaca tersebut melibatkan sikap yang menikmati dan ingin terus membaca dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan (Ghofur, 2019: 88).

### **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin terhadap individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa beserta pustakawan di SMA N 1 Sedayu. Objek penelitian yang diteliti yaitu pojok baca di SMA N 1 Sedayu.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. observasi dilaksanakan dengan mengamati secara

langsung pelaksanaan program pojok baca di SMA N 1 Sedayu. Wawancara dilakukan dengan 2 pustakawan perpustakaan Loka Ghana SMA N 1 Sedayu dan 4 siswa SMA N 1 Sedayu. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto, dan merekam hasil wawancara dengan informan terkait dengan video dan audio.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Penerapan program pojok baca di SMA N 1 Sedayu**

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis program pojok baca yang ada di SMA N 1 Sedayu dalam meningkatkan minat baca siswa. Dari data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, Kepala Perpustakaan memaparkan bahwa penerapan pojok baca di SMA N 1 Sedayu dilaksanakan sejak tahun 2018 yang dimulai untuk program pojok baca di masing-masing kelas. Tidak hanya pojok baca kelas, SMA N 1 Sedayu juga mempunyai pojok baca di dalam perpustakaan dan di lingkungan sekolah yang dibuat pada saat akreditasi sekolah di tahun 2019. Untuk merancang program pojok baca tersebut pihak perpustakaan berdiskusi dengan para guru, melakukan studi banding ke sekolah-sekolah SMA yang sudah pernah mengikuti lomba perpustakaan tingkat Internasional, diantaranya SMA N 1 Wonosari, SMA N 2 Bantul, SMA N 1 Jetis, dan SMA N 1 Bantul.

Program pojok baca di SMA N 1 Sedayu terdapat 3 jenis yaitu pojok baca kelas, pojok baca di lingkungan sekolah dan pojok baca di luar sekolah. Program pojok baca yang berada di luar sekolah contohnya di puskesmas, di kantor kecamatan, dan di kantor kelurahan. Pojok baca yang berada di luar sekolah dilaksanakan sejak akreditasi dan lomba perpustakaan tingkat Nasional yaitu pada tahun 2021.

Dalam merancang program pojok baca, Sekolah SMA 1 Sedayu juga bekerjasama dengan guru terutama wali kelas. Tugas wali kelas adalah membantu mendampingi siswa/i untuk mendukung program literasi 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Salah satu cara untuk menarik siswa/i ke pojok baca adalah dengan menawarkan koleksi buku yang menarik dan relevan dengan minat mereka. Buku-buku ini dapat mencakup berbagai genre seperti fiksi, non-fiksi, novel, komik, dan sebagainya. Selain itu, pojok baca juga dapat menawarkan bahan

bacaan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan bapak/ibu guru kepada siswa/i nya. Dengan cara ini, siswa/i dapat menemukan bahan bacaan yang bermanfaat dan relevan dengan pembelajaran mereka serta dapat membantu bapak/ibu guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan memberikan alternatif sumber belajar.

**Gambar 1. Pojok baca di salah satu kelas SMA N 1 Sedayu**



Program pojok baca di SMA N 1 Sedayu memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk pengembangan program literasi siswa. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan memahami informasi dalam berbagai bentuk dan media. Dalam hal ini, program pojok baca bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa/i dan memberikan kemudahan akses terhadap koleksi perpustakaan. Pojok baca merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca bagi anak-anak karena di sana terdapat banyak fasilitas buku yang berisi tentang materi-materi pelajaran sekolah, edukasi, ilmu pengetahuan umum, dan lain sebagainya. Selain menyediakan buku program pojok baca di SMA N 1 Sedayu juga menyediakan pojok baca dalam bentuk OASE. pojok baca OASE merupakan program atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan anak-anak, remaja, dan masyarakat umum.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan mengenai penerapan program pojok baca di SMA N 1 Sedayu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pojok baca di SMA N 1 Sedayu dilaksanakan mulai tahun 2018 yaitu untuk program pojok baca yang ada kelas. SMA N 1 Sedayu juga tidak hanya membuat pojok baca kelas, terdapat juga pojok

baca di lingkungan sekolah dengan bentuk OASE dan di luar sekolah seperti di puskesmas, kantor kelurahan, dan kantor kecamatan yang dimulai sejak akreditasi sekolah yaitu tahun 2019. Perancangan program pojok baca tersebut pihak perpustakaan berdiskusi dengan kepala sekolah, bapak dan ibu guru, serta melakukan studi banding ke sekolah-sekolah SMA yang sudah pernah mengikuti lomba perpustakaan tingkat Internasional. Pojok baca ini bersumber dari dana BOS, sumbangan alumni, komite, guru, dan siswa.

#### **Peranan program pojok baca di SMA N 1 Sedayu dalam meningkatkan minat baca siswa**

- 1)
- 2) **1) Memenuhi kebutuhan informasi siswa**

Pojok baca dapat menumbuhkan minat membaca pada siswa yang dilengkapi dengan beberapa koleksi buku bacaan. Pojok baca juga sebagai bentuk komitmen sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas sebagai upaya untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Siswa dapat menggali kemampuan masing-masing dengan memanfaatkan pojok baca sebaik mungkin. Semangat belajar yang tinggi dalam diri siswa membuat mereka sering memanfaatkan waktu kosong mereka di pojok baca. Hal ini menunjukkan minat baca mereka sudah mulai meningkat. Selain itu dapat juga dilihat dari keaktifan siswa dalam mencari berbagai macam informasi di pojok baca, karena pojok baca menyediakan berbagai macam fasilitas.

Siswa/i juga memanfaatkan pojok baca tidak hanya pada saat kegiatan pojok baca kelas sebelum pembelajaran dimulai membaca 15 menit dan dirangkum kemudian diberi tanda tangan oleh guru ataupun pengawas, selain itu siswa/i juga memanfaatkan pojok baca saat di luar jam pelajaran misalnya waktu istirahat.

Minat baca siswa/i juga dapat dilihat dari ketertarikan pada pojok baca dikarenakan koleksinya yang menarik dan bermanfaat. Koleksi yang disediakan dipojok baca menurut siswa/i cukup menarik dikarenakan buku yang disediakan lengkap tidak hanya buku pelajaran tetapi menyediakan koleksi lain seperti novel, puisi dan sejenisnya. Selain itu adanya pojok baca memudahkan siswa/i untuk membaca di waktu kapanpun yang mereka inginkan.

Lokasi pojok baca SMA N 1 Sedayu yang strategis dan banyak di lingkungan sekolah menjadikan siswa/i selain antusias dan mempunyai ketertarikan untuk membaca juga menjadikan siswa/i aktif mencari bahan bacaan dan meluangkan waktu yang lebih untuk membaca buku. Siswa/i pada saat waktu luang lebih tertarik membaca buku dari pada kegiatan lainnya. Siswa/i yang biasanya bermain HP jadi lebih aktif mencari bahan bacaan dari buku.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pojok baca di SMA N 1 Sedayu dapat meningkatkan minat baca. Hal ini dapat dilihat siswa/i merasa senang, tertarik pada bacaan di pojok baca sehingga memenuhi kebutuhan informasi siswa. Siswa/i menjadi aktif membaca yang pada akhirnya mendorong aktif mencari bacaan dan meluangkan waktu untuk membaca. Sehingga diharapkan setelah siswa/i minat membaca akan memperoleh manfaat dari membaca.

## **2) Memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui praktik**

Pojok baca di SMA N 1 Sedayu salah satunya diberi nama OASE. OASE yang terdapat di SMA N 1 Sedayu merupakan wujud kerja sama dengan instansi, seperti Oase pertamina (pertamina corner), Oase BMKG/kebumian, Oase museum soeharto, Oase sedayu, dan Oase jamur. Selain itu, terdapat oase unik lainnya seperti Oase presiden RI, pojok kopi nusantara, perikanan, jamu tradisional, Oase adiwiyata, dan tanaman langka. Seperti halnya oase pada umumnya, oase pada perpustakaan loka ghana SMA N 1 Sedayu diatur sedemikian rupa untuk memanfaatkan sudut-sudut ruangan. OASE menyediakan buku-buku ilmu terapan khusus yang dapat dijadikan alat pembelajaran, sehingga siswa/i dapat menciptakan sebuah usaha baru, kemampuan baru atau mendapatkan ide dari buku yang dibacanya.

**Gambar 2. Contoh Pojok Baca Oase Jamu Tradisional**



Siswa/i di program baca dapat belajar secara langsung misalnya, di Oase jamur siswa/i menjadi tahu berbagai jenis jamur dan cara budidayanya, Oase jamu siswa/i menjadi tahu cara membuat jamu, macam-macam jamu, mengenai jenis berbagai rempah-rempah, dan bisa dipraktikkan secara mandiri. Selain oase jamu dan jamur di SMA N 1 Sedayu juga terdapat oase kopi. Siswa/i disana dapat melihat langsung jenis-jenis kopi dan cara membuat minuman kopi. Berbagai jenis kopi ditampilkan di Oase tersebut dalam bentuk jenis kopi asli. Jenis kopi yang dapat dilihat disana dari berbagai daerah contohnya seperti, kopi lampung, kopi toraja, kopi jawa, kopi bali, dan kopi flosset. Selain menampilkan berbagai daerah di oase kopi juga menampilkan karakteristik kopi sendiri yang terdiri dari beberapa jenis seperti arabika, robusta, liberika, luwak dan tubruk. Selain buku, kopi asli, di oase kopi juga terdapat barkot untuk mengetahui lebih detail identitas kopi.

Pojok baca oase ini tidak hanya menyediakan buku tetapi juga menyediakan bahan pembelajaran secara langsung. Oase menampilkan beragam produk dari tema oase tersebut. Sehingga siswa/i selain bisa membaca buku juga berminat untuk mempelajari secara detail sebuah produk yang diharapkan memberikan manfaat serta dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **3) Membantu menumbuhkan kreatifitas menulis siswa**

Perpustakaan Loka Ghana SMA N 1 Sedayu berbagai upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kreatifitas menulis diantaranya adanya kegiatan wajib yaitu setiap 15 menit sebelum mulai belajar siswa/i membaca buku dan kemudian dirangkum, mengadakan lomba membuat cerita pendek/cerpen, membaca puisi, dan membuat majalah dinding/mading. Siswa/i dalam kegiatan tersebut menggunakan sumber dari buku yang ada di pojok baca.

Kegiatan wajib 15 menit sebelum mulai pembelajaran siswa/i di pojok baca kelas diadakan oleh SMA N 1 Sedayu dalam upaya untuk menumbuhkan kreatifitas menulis. Siswa/i pada kegiatan tersebut diwajibkan untuk membaca satu buah buku yang bisa diambil dari pojok baca kelas. Siswa/i disediakan waktu membaca selama 15 menit dengan

metode membaca cepat. Setelah selesai membaca siswa/i diberi tugas untuk merangkum buku yang sudah dibaca. Kegiatan merangkum buku siswa/i ditugaskan untuk menuliskan di buku tulis khusus untuk kegiatan merangkum setiap harinya. Kemudian setelah selesai merangkum siswa/i setiap harinya mengumpulkan ke guru yang mendampingi kegiatan tersebut untuk diberi nilai dan paraf.

Pojok baca SMA N 1 Sedayu menyediakan buku tentang bahasa yang berisi tentang cara penulisan yang baik, contoh-contoh puisi, panduan menulis cerita pendek/cerpen. Siswa/i yang sering membaca di pojok baca memiliki ide-ide baru yang inovatif dalam melakukan kegiatan menulis, meningkatkan pengetahuan, motivasi untuk ingin menulis, dan mendorong untuk berkarya. Dengan adanya buku tersebut siswa/i dapat terbantu dalam melakukan kegiatan menulis yang baik dan benar. Siswa/i yang sudah membaca di pojok baca mampu menulis dengan baik.

Siswa/i yang membaca di pojok baca terbantu dalam pembelajaran salah satunya adalah pelajaran bahasa Indonesia. Siswa/i yang sering membaca di pojok baca meningkatkan kemampuan menulis saat pembelajaran karena terbiasa membaca, dan merangkum buku. Selain itu, siswa/i juga mampu menulis baik dan benar karena terbantu dengan buku-buku bahasa Indonesia dan tata cara penulisan yang baik dan benar. Siswa/i setelah membaca di pojok baca nilainya meningkat.

Kegiatan-kegiatan yang diupayakan oleh sekolah di pojok baca SMA N 1 Sedayu disimpulkan dapat membantu menumbuhkan kreatifitas menulis siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kegiatan tersebut berupa hasil rangkuman, cerpen, mading (majalah dinding) dan puisi. Siswa/i menjadi terampil menulis, dapat memperoleh juara dan meningkatkan prestasi di kelas.

Peranan program pojok baca di SMA N 1 Sedayu yaitu 1) memenuhi kebutuhan informasi siswa/i melalui pojok baca dapat dilihat dari keaktifan, antusias, ketertarikan siswa/i yang cukup tinggi untuk mencari bahan bacaan dan menyediakan waktu luang untuk membaca, 2) memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui praktik yang dapat dilihat dari

ketersediaan OASE yang dapat dimanfaatkan siswa/i untuk pembelajaran secara langsung. 3) Membantu meningkatkan kreatifitas menulis siswa dapat di lihat dari siswa/i memiliki ide-ide baru yang inovatif dalam melakukan kegiatan menulis, meningkatkan pengetahuan, motivasi untuk ingin menulis, dan mendorong untuk berkarya contohnya siswa/i gemar menulis sehingga bisa mendapatkan prestasi juara, nilai pelajaran meningkat.

## **SIMPULAN**

Penerapan pojok baca di SMA N 1 Sedayu dilaksanakan mulai tahun 2018 yaitu untuk program pojok baca yang ada kelas. Program pojok baca SMA N 1 Sedayu bertujuan untuk mengembangkan program literasi siswa. Kegiatannya meliputi lomba menulis cerpen dan mading (majalah dinding). SMA N 1 Sedayu juga tidak hanya membuat pojok baca kelas, terdapat juga pojok baca di lingkungan sekolah dengan bentuk OASE dan di luar sekolah seperti di puskesmas, kantor kelurahan, dan kantor kecamatan yang dimulai sejak akreditasi sekolah yaitu tahun 2019. Perancangan program pojok baca tersebut pihak perpustakaan berdiskusi dengan kepala sekolah, bapak dan ibu guru, serta melakukan studi banding ke sekolah-sekolah SMA yang sudah pernah mengikuti lomba perpustakaan tingkat Internasional. Pojok baca ini bersumber dari dana BOS, sumbangan alumni, komite, guru, dan siswa.

Peranan program pojok baca di SMA N 1 Sedayu yaitu a) memenuhi kebutuhan informasi siswa/i melalui pojok baca dapat dilihat dari keaktifan, antusias, ketertarikan siswa/i yang cukup tinggi untuk mencari bahan bacaan dan menyediakan waktu luang untuk membaca, b) memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui praktik yang dapat dilihat dari ketersediaan OASE yang dapat dimanfaatkan siswa/i untuk pembelajaran secara langsung. c) Membantu meningkatkan kreatifitas menulis siswa dapat di lihat dari siswa/i memiliki ide-ide baru yang inovatif dalam melakukan kegiatan menulis, meningkatkan pengetahuan, motivasi untuk ingin menulis, dan mendorong untuk berkarya contohnya siswa/i gemar menulis sehingga bisa mendapatkan prestasi juara, nilai pelajaran meningkat.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Amiroh, S. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas IV Di MI Taufiqiyah Semarang. *Skripsi Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah - UIN Walisongo Semarang*.
- Aswat, H. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78.
- Avvisati, F., Echazarra, A., Givord, P., & Schwabe, M. (2019). *Indonesia - Country Note - PISA 2018 Results*.
- Charolina, Y. (2020). *Implementation of Knowledge Management and Swot Analysis in High School Libraries. Journal of Business and Audit Information Systems*, 3(1), 51-61.
- Dian. (2022). Kemendikbud ristek Harap Skor PISA Indonesia Segera Membaik.
- Fatimah, N. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Dalam Bentuk Pojok Baca Terhadap Minat Membaca Siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar. *Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar - Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Ghofur, A. (2019). Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(2), 85-92.
- Huninairoh, S. (2021). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes. *Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini - IAIN Purwokerto*.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA. *1st Education and Language International Conference Proceedings*, 1(1), 640-647.
- Purwanto, M. Y. (2022). Upaya Meningkatkan Indeks Literasi Masyarakat.
- Qiftiyah, M. (2020). *Improving Cognitive Development of Students by Reading Corner Program in Elementary School level*. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 12(1), 18-31.
- Sharma, A. K. (2019). *Knowledge management and new generation of libraries information services: a concepts. African Journal of Library and Information Science*, ISSN, 001-007.
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Aswat, H. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78.